

PARTISIPASI PEMILIH DIPENGARUHI KURANGNYA MINAT POLITIK DAN KETIDAKPUASAN DENGAN PILIHAN KANDIDAT PADA GENERASI XYZ DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Ito Turyadi

Universitas Al Ghifari

Alamat: Jl. Cisaranten Kulon No.140, Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Kota Bandung,
Jawa Barat 40293; Telepon: (022) 7835813

E-mail korespondensi : titotury86@gmail.com

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan perwujudan partisipasi peneliti dalam system demokrasi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemilih dari 3 generasi (generasi X, generasi Y, dan generasi Z) dilihat dari perspektif kurangnya minat politik dan ketidakpuasan dengan kandidat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 145 responden yang tersebar dari 3 desa (Desa Ciwaruga, Desa Cigugur Girang dan Desa Cihanjuang), lokasi penelitian merupakan wilayah yang jumlah penduduk dan hak pilihnya terbanyak di wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Metode analisis data menggunakan *path analysis* menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh total dari ketidaktahuan atau kurangnya minat politik dan ketidakpuasan dengan pilihan kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi X ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,488 atau sebesar 48,8%, pada generasi Y ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,580 atau sebesar 58%, pada generasi Z ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,793 atau sebesar 79,3%. Sehingga disimpulkan bahwa bahwa model yang dibentuk termasuk dalam kategori kuat, sehingga dalam penelitian ini variable ketidaktahuan atau kurangnya minat politik dan ketidakpuasan dengan pilihan kandidat tepat digunakan untuk mengukur partisipasi pemilih di Kecamatan Parongpong Bandung Barat.

Kata kunci: Ketidaktahuan, ketidakpuasan, minat, politik, pemilu.

Abstract

This article was written based on the manifestation of researcher participation in the democratic system in Indonesia, especially in West Bandung Regency. This study aims to determine the voter turnout of 3 generations (generation X, generation Y, and generation Z) from the perspective of lack of political interest and dissatisfaction with the candidates. This research uses descriptive and verification methods with a quantitative approach, with a total sample of 145 respondents spread from 3 villages (Ciwaruga Village, Cigugur Girang Village and Cihanjuang Village). The research location is the area with the largest population and voting rights in the Parongpong District, West Bandung. Methods of data analysis using path analysis using SPSS software. The results of the study show that the total influence of ignorance or lack of political interest and dissatisfaction with the choice of candidates on voter participation in generation X is indicated by the magnitude of the coefficient of determination (r^2) = 0.488 or 48.8%, in generation Y is indicated by the magnitude of the coefficient of determination (r^2) = 0.580 or 58%, in generation Z it is shown by the magnitude of the coefficient of determination (r^2) = 0.793 or 79.3%. So it was concluded that the model formed was included in the strong category, so that in this study the variables of ignorance or lack of

political interest and dissatisfaction with the choice of the right candidate were used to measure voter turnout in Parongpong District, West Bandung.

Keywords: *Ignorance, dissatisfaction, interest, politics, elections.*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan salah satu upaya penyelenggaraan wujud demokrasi di Indonesia serta salah satu parameter pemilihan umum yang demokratis karena adanya pemilih yang semakin kompleks, hal ini sangat menarik untuk dianalisis dalam pelaksanaan pemilihan umum. Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, dalam pasal 448 ayat (1) bahwa pemilu diselenggarakan dengan partisipasi masyarakat.

Pemilihan umum sendiri lebih sering merujuk kepada pemilihan anggota legislatif serta presiden yang penerapannya dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Pemilihan umum merupakan pelaksanaan kegiatan kedaulatan rakyat yang diharapkan mampu melahirkan pemerintah yang berlegitimasi sehingga menghasilkan pemerintahan yang efektif dan responsif.

Pemilihan umum memiliki kedudukan yang berfungsi sebagai sistem yang juga menjadi alternatif dalam melahirkan kebijakan dan kepentingan umum. Pemilihan umum juga mampu mencegah konflik kepentingan atas masyarakat yang ditujukan kepada lembaga perwakilan melalui tokoh politik yang terpilih sebagai wakil rakyat.

Sehingga pemilihan umum menurut Surbakti, (1992) harus dijadikan sebagai sarana dukungan rakyat pada negara dan pemerintahan untuk dikerahkan dengan langkah ikut serta pada proses politik dengan kebebasan berpendapat, memilih dan berekspresi guna berlangsungnya tatanan demokrasi yang ideal,

Menurut Ningsih, dkk, (2022:115) dalam pemilihan umum terdapat partisipan (*participation*) yang berarti seseorang yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Partisipasi dalam pemilihan umum tercantum pada pasal 19 ayat (1 dan 2) UU Nomor 10 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah terdaftar dalam daftar pemilih dan memiliki hak untuk memilih calon pasangan yang dikehendaki.

Partisipasi pemilih dalam Pemilu merupakan tanggung jawab bersama antara penyelenggara Pemilu, Pemerintah, partai politik dan segenap warga negara dimana perhelatan itu diselenggarakan. Partisipasi masyarakat diperlukan sebagai aktor independen pengawasan untuk menjaga agar aset dan sumber daya alam daerah dikelola dengan semestinya. Bisa dikatakan sebagai bentuk transparansi karena dikelola dan diawasi oleh aktor yang terlibat dan terdampak secara langsung.

Partisipasi pemilih dalam suatu wilayah pasti akan dihadapi dengan adanya perbedaan karakter, salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan generasi. Generasi merupakan sekelompok orang yang memiliki tahun kelahiran atau umur yang sama dianggap berpengaruh pada karakter atas dasar mendapatkan pengalaman yang sama.

Generasi terbagi menjadi beberapa bagian mulai dari lanjut usia hingga yang paling muda, menurut data pada Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) generasi *baby boomer* (1946-1964), generasi X (1965-1980), generasi Y (1981-1996) dan generasi paling muda disebut dengan generasi Z dengan tahun lahir (1997-2012).

Badan Pusat Statistik tahun 2022, dan UU Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 28 ayat (1)

menyebutkan dan mensyaratkan bahwa pada tahun 2024, Generasi Z sudah mulai memenuhi syarat untuk menjadi partisipan dalam pemilihan umum, dan merupakan pemilih pemula yang cukup besar, bahkan menurut KPU bisa mencapai 60% dari suara yang sah, intinya generasi Z ini mendominasi dalam pemilihan umum 2024.

Menurut Amin & Rahmiati (2018) dalam jurnalnya menyebutkan, perbedaan generasi berdampak pada gaya komunikasi, kebutuhan teknologi, pilihan pengembangan *profesionalisme*, lingkungan kerja maupun tingkat partisipasi dalam pemilihan umum.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, KPU harus siap dalam menghadapi perbedaan karakter dan sikap pada setiap generasi, namun tidak hanya KPU yang harus bertanggung jawab, namun generasi sebelumnya, yaitu Generasi X dan Generasi Y harus bisa beradaptasi dengan karakter ini, serta harus bersedia mendampingi, mengarahkan dan menginformasikan dengan data yang benar mengenai peran pentingnya pemilihan umum bagi warga Negara Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, memiliki 16 kecamatan dan 165 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 1.616.203 jiwa yang tersebar di wilayah seluas 1.305,77 km² dengan tingkat kepadatan penduduk 1.238 jiwa/km².

Salah satu kecamatan di Bandung Barat yang jumlah penduduknya terbilang cukup besar adalah Kecamatan Parongpong yang merupakan bagian dari Daerah Pemilihan 3 dalam Pemilu 2019, mempunyai 7 Desa dengan komposisi penduduk sebagai berikut ;

Tabel 1. Komposisi Penduduk Kecamatan Parongpong

No	Nama Desa	Laki-Laki + Perempuan								
		<5	5-6	7-12	13-15	16-18	19-24	25-49	50-64	65+
1	Ciwaruga	352	333	1,696	898	871	2,189	10,132	3,860	610
2	Cihideung	2,328	745	2,246	762	886	1,398	6,341	1,891	307
3	Cigugur Girang	2,453	662	1,524	1,071	859	1,986	7,397	1,040	2,063
4	Sariwangi	607	305	931	489	521	650	2,133	3,041	450
5	Cihanjuang	1,253	740	2,025	1,055	1,106	1,920	10,020	2,490	1,062
6	Cihanjuang Rahayu	808	728	1,201	844	909	1,655	5,513	1,690	916
7	Karyawang	1,409	397	1,476	484	654	1,034	3,446	1,527	616
	Jumlah	9,210	3,910	11,099	5,603	5,806	10,832	44,982	15,539	6,024

Sumber: Basis Data Pembangunan Kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran penduduk di Kecamatan Parongpong yang termasuk generasi X (kelahiran 1965-1980), generasi Y (kelahiran 1981-1996), dan generasi Z (kelahiran 1997-2012) memiliki sebaran paling banyak di Desa Ciwaruga, Desa Cigugur Girang dan Desa Cihanjuang. Komposisi penduduk dari 3 Desa tersebut yang dijadikan locus dalam penelitian ini.

Kebaharuan dari penelitian ini ialah mengenai data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden di lapangan. Sehingga dapat diketahui karakteristik pilihan pemilih pada generasi yang berbeda, di 3 Desa yang mewakili Kecamatan Parongpong pada saat pemilihan umum. Desa Ciwaruga mempunyai DP4 sebanyak 16.791 pemilih, Desa Cihanjuang mempunyai DP4 sebanyak 15.492 pemilih, dan Desa Cigugur Girang mempunyai DP4 sebanyak 12.486 pemilih, dengan jumlah Tempat Pemungutan Suara dari 3 Desa tersebut berjumlah 151 TPS, yang terdiri dari Desa Ciwaruga 46 TPS, Desa Cigugur Girang 46 TPS, dan Desa Cihanjuang sebanyak 59 TPS.

Liandini (2020:10), memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula (generasi Z), yakni partisipasi orang tua, status sosial ekonomi orang tua, kegiatan sekolah menengah atasremaja, orientasi kemasyarakatan orang tua dan juga jenis kelamin. (Lestari, 2017:3) juga berpendapat bahwa jenis kelamin juga

berpengaruh terhadap sikap para pemilih pemula, dikarenakan perempuan lebih mudah dipersuasi dibanding dengan laki-laki.

Jumlah mereka yang tidak menggunakan hak pilih atau golput di Pilpres 2019 paling rendah sejak Pilpres tahun 2004, menurut Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA. Berdasarkan hitung cepat LSI dengan 100% sampel, data golput pada Pilpres 2019 mencapai 19,24%. Angka tersebut melawan tren golput yang terus naik sejak pemilihan umum pascareformasi. Menurut data Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat golput 23,30% pada Pilpres 2004, 27,45% pada 2009, dan 30,42% pada 2014. Data golput dalam sigi LSI diperoleh dari 100% dikurangi tingkat partisipasi pemilih atau voters turnout di pilpres berdasarkan hitung cepat, yaitu 80,76%.

Pada setiap berlangsungnya pesta demokrasi pasti tak luput dengan adanya keikutsertaan para pemilih pemula didalamnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan para partai politik untuk mempertahankan kekuasaannya dengan mengadakan inovasi baru demi tercapainya suara di kalangan generasi tersebut. Hal tersebut erat kaitannya dengan preferensi pemilih pemula dalam memutuskan pilihan-pilihan apa saja pada tokoh politik yang akan dipilih.

Perilaku pemilih pemula juga menjadi salah satu sikap atau karakteristik seseorang dalam menentukan pilihannya dalam pesta demokrasi. Sikap atau karakteristik-karakteristik para pemilih pemula tersebut terbagi atas beberapa karakteristik. Akan tetapi karakteristik perilaku pilihan politik dalam (Abdillah, 2019:21) terbagi atas empat karakteristik dalam pemberi suara saat berlangsungnya pesta demokrasi, 4 karakteristik pemberian suara tersebut yakni, melalui karakteristik pilihan rasional, reaktif, responsif, dan juga aktif.

Berdasarkan karakteristik di atas, karakteristik pemberian suara pada pemilihan umum akan selalu menjadi hal yang pasti terjadi saat berlangsungnya pemilihan umum. Hal tersebut dikarenakan setiap kali dilangsungkannya sebuah pemilihan umum pasti terdapat pemilih pemula yang memiliki karakteristik karakteristik- karakteristik di atas ketika akan mempergunakan hak pilih yang dimilikinya pada pemilihan umum.

Generasi Z (pemilih pemula) ialah seseorang yang akan mulai melakukan sesuatu hal mengenai kepelembagaan, karena mereka baru saja disahkan oleh undang-undang sebagai pemilih yang memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang sangat potensial dalam perolehan suara pada pemilu dengan mayoritas pemilih pemula yakni memiliki rentang usia di atas 17 tahun.

Penurunan tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2014 dan 2019 merupakan representasi dari ketidaktahuan atau kurangnya minat politik dari masyarakat dalam pemilihan umum, mereka belum mempunyai bekal atas pengetahuan mengenai pemilihan umum untuk mengambil keputusan yang bulat. Dimana perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik yang terkadang masih labil, apatis, kurang pengetahuan mengenai politik dan cenderung mengikuti suara terbanyak di kelompoknya.

Teori Ketidaktahuan atau kurangnya minat politik, teori ini mencoba menjelaskan mengapa sebagian individu memiliki ketidaktahuan atau kurang minat terhadap politik dan pemilihan umum. Ketidaktahuan politik dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang sistem politik, proses pemilihan umum, kebijakan publik, dan peran institusi politik. Indikator yang terkait meliputi pengetahuan tentang partai politik, calon, isu politik, dan tata cara pemilihan.

Keterlibatan Politik, ketidaktahuan atau kurang minat politik juga dapat disebabkan oleh rendahnya keterlibatan atau partisipasi dalam kegiatan politik. Indikator yang terkait meliputi partisipasi dalam kampanye politik, keanggotaan dalam organisasi politik, kehadiran pada pertemuan politik, dan partisipasi dalam diskusi politik.

Attention Switching Theory, teori ini berpendapat bahwa kurangnya minat politik dalam pemilihan umum disebabkan oleh adanya pergeseran perhatian masyarakat dari urusan politik ke masalah-masalah lain yang dianggap lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alasan pergeseran perhatian ini adalah ketidakpuasan terhadap pilihan kandidat yang tersedia. Pemilih mungkin merasa bahwa tidak ada kandidat yang mewakili atau memenuhi harapan mereka, sehingga mereka enggan untuk memberikan suara.

Ketidaktahuan politik dapat timbul dari kurangnya pemahaman atau ketertarikan terhadap nilai-nilai politik atau ideologi. Kurangnya minat politik juga dapat berkaitan dengan rendahnya efikasi politik, yaitu keyakinan individu tentang kemampuannya untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses politik atau pemilihan umum. Indikator yang terkait meliputi keyakinan akan kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan, keyakinan akan pentingnya suara individu, dan keyakinan akan efektivitas tindakan politik.

Social Mobilization Theory, teori ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi individu dalam pemilihan umum. Teori Mobilisasi Sosial berargumen bahwa partisipasi pemilu dipengaruhi oleh interaksi sosial dan jaringan komunikasi yang melibatkan individu. Faktor-faktor sosial, seperti keluarga, teman, dan kelompok sosial, dapat memobilisasi individu untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Teori ini juga menekankan pentingnya pengaruh sosial dan kampanye politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Rational Ignorance Theory, teori ini menyatakan bahwa individu secara rasional memilih untuk tidak terlalu mempelajari politik karena manfaat yang diperoleh dari pengetahuan politik tidak sebanding dengan biaya dan waktu yang diperlukan untuk memperolehnya. Dalam teori ini, dimensi yang terkait adalah pengetahuan politik dan indikatornya dapat meliputi pemahaman tentang struktur politik, pemahaman tentang isu-isu politik, atau pengetahuan tentang kandidat dan partai politik.

Beberapa teori yang dapat digunakan untuk memahami fenomena ini termasuk teori ketidakpuasan pemilih, teori ekspektasi-penilaian, dan teori representasi politik. Ketidakpuasan terhadap pilihan kandidat dapat diukur melalui (1) Kompetensi, penilaian pemilih terhadap keahlian, kemampuan, dan pengalaman kandidat. (2) Integritas, Integritas merupakan gambaran diri anda dalam suatu organisasi yang terlihat dari perilaku dan tindakan sehari-hari. Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari serta terlihat dari etika pribadi kandidat.

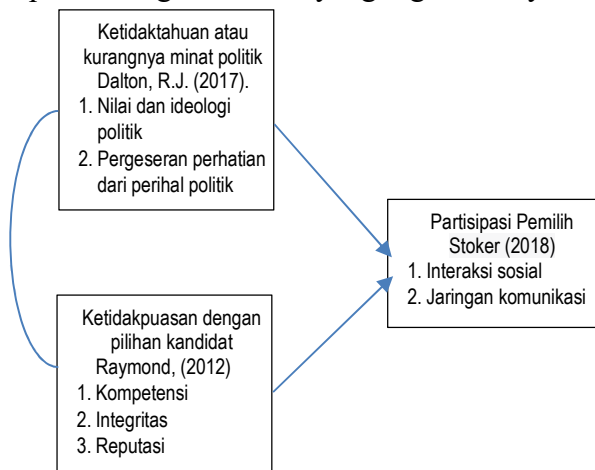
Beberapa orang mungkin tidak tertarik atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang politik dan pemilihan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik dan dampaknya pada kehidupan mereka dapat mengurangi motivasi mereka untuk memilih. Rasa putus asa dan ketidakpercayaan terhadap sistem politik, ketidakpuasan yang lebih luas terhadap sistem politik dapat menghasilkan rasa putus asa atau ketidakpercayaan yang menyebabkan orang-orang tidak berpartisipasi dalam pemilihan. Jika mereka merasa bahwa sistem politik korup atau tidak memihak, mereka mungkin kehilangan kepercayaan bahwa suara mereka akan membuat perbedaan.

Interaksi Sosial, mencakup pengaruh interaksi sosial terhadap partisipasi pemilu.

Individu yang terlibat dalam diskusi politik dengan keluarga, teman, dan anggota komunitas cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Peran jaringan komunikasi dalam mempengaruhi partisipasi pemilu. Individu yang terlibat dalam diskusi politik melalui media sosial, forum online, atau pertemuan langsung dengan kelompok politik memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Berdasarkan fenomena mengenai rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum terutama pada generasi Z (pemilih pemula), dapat diambil hipotesis bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu dipengaruhi oleh ketidaktahuan atau kurangnya minat politik dan ketidakpuasan dengan perilaku pilihan kandidat peserta pemilu. Keluarga memiliki peranan penting dalam berbagai faktor guna mempengaruhi cara pandang mereka mengenai seluk-beluk kehidupan yang ada di sekitarnya termasuk pendidikan politik dan pembentukan karakteristik bagi pemilih pemula dapat dimulai melalui tempat atau ruang belajar politik yang mampu memberikan rasa nyaman pada diri mereka (Novianty & Octavia, 2018:295).

Adapun kerangka berfikir yang digunakan yakni sebagai berikut :



Gambar 1 : Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma di atas, dapat diketahui bagaimana partisipasi pemilih, khususnya pemilih generasi Z, dipengaruhi oleh ketidaktahuan atau kurangnya minat politik dan ketidakpuasan dengan pilihan kandidat yang ada sebagai peserta pemilihan umum, sesuai dengan teori pilihan rasional dari Laura Stoker (2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Turyandi (2019 : 82) metodologi penelitian kuantitatif mulai dengan menetapkan obyek studi yang spesifik, dieliminasi dari totalitas atau konteks besarnya sehingga menjadi eksplisit atau jelas objek studinya.

Adapun sasaran dari responden yaitu warga Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Parongpong, yang tersebar di wilayah Desa Ciwaruga, Desa Cigugur Girang dan Desa Cihanjuang. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai sampel dari Daerah Pemilihan 3 yang memiliki jumlah penduduk dan hak pilih terbanyak di wilayah Kecamatan Parongpong.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah generasi X sejumlah 6.095 pemilih, generasi Y sejumlah 27.549 pemilih, dan generasi Z sejumlah 7.390. dengan jumlah sampel

sejumlah 145, dengan komposisi sebagai berikut ;

Tabel 3. Komposisi Populasi dan Sampel

No	Desa	Gen X	Gen Y	Gen Z	Populasi
1	Ciwaruga	11	20	20	16.791
2	Cihanjuang	9	20	20	15.492
3	Cigugur Girang	10	18	17	12.486
	Sampel	30	58	57	145

Sumber: Data Diperoleh Dari Kuesioner (2023)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling, yang mana teknik ini merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel daripada populasi yang ada dan dilakukan secara acak tanpa menjadikan strata sebagai acuan atau pertimbangan pengambilan sampel (Sugiyono, 2001;57). Penggunaan teknik random sampling bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencari sampel secara acak. Dengan syarat sampel yang terpilih tidak memiliki pengaruh yang bertolak belakang dengan tujuan penelitian.

Teknik ini digunakan karena elemen populasi yang dimiliki tersebut bersifat homogen, cenderung deskriptif serta bersifat umum. Dengan acuan, penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui studi lapangan dengan penyebaran kuesioner kepada sampel dan data sekunder yang diperoleh dari data yang diperoleh dari pihak Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bandung Barat, hasil studi kepustakaan baik dokumen, buku dan hasil penelitian terdahulu yang sama membahas mengenai studi tersebut. Pengolahan data yang diperoleh akan diolah melalui teknik analisis jalur atau path analysis.

HASIL PENELITIAN

Pemilih pemula dikategorikan ke dalam kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan, yang mana secara orientasi politik pemilih pemula selalu dinamis dan berubah-ubah tergantung kondisi yang ada di sekitarnya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terlepas dari hal tersebut, keberadaan pemilih pemula menjanjikan dalam setiap ajang pemilihan. Hal ini dijadikan jalan bagi setiap kandidat yang maju dalam pemilihan karena suara pilihan mereka dianggap menguntungkan di beberapa kalangan. Pemilih pemula seringkali memunculkan kejutan dan kuantitas yang menguntungkan, sebab antusiasme yang dimiliki relatif lebih rasional dan haus akan perubahan bagi sekitarnya di masa depan.

Hubungan Antar Variabel Menggunakan Analisis Korelasi Generasi X Untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1), Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2), dan Partisipasi Pemilih (Y) menggunakan korelasi *product moment pearson*. Hasil perhitungan analisis korelasi antar variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 .Hasil Uji Korelasi Antar Variabel X dan Y

No	Variabel	rhitung	Signifikan	Kesimpulan	Kategori
1	X1 X2	0,121	0,368	Tidak Signifikan	Sangat Rendah
2	X1 Y	0,291	0,028	Signifikan	Rendah
3	X2 Y	0,666	0,000	Signifikan	Kuat

Sumber: Data Diperoleh Dari Kuesioner (2023)

Hubungan yang tertinggi adalah korelasi antara Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) dengan Partisipasi Pemilih (Y) yaitu sebesar 0,666. Nilai korelasinya bertanda positif artinya terdapat hubungan yang seajar (searah) antara X2 dan Y hal tersebut menunjukkan menurut penilain karyawan pada generasi X, jika Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat mengalami peningkatan maka Partisipasi Pemilih semakin membaik. Sedangkan pada Korelasi Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) dengan Partisipasi Pemilih (Y) sebesar 0.291, dan Korelasi Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) dengan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) sebesar 0,121. Pengaruh Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) Terhadap Partisipasi Pemilih Generasi X.

Koefiensi korelasi bivariial dihitung untuk setiap pasangan variabel eksogen (X) dan Variabel endogen (Y), hasilnya disusun dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Variabel Eksogen dan Endogen

Variabel	X1	X2	Y
X1	1	0,121	0,291
X2	0,121	1	0,666
Y	0,291	0,666	1

Sumber: Data Diolah Dari Kuesioner (2023)

Menyusun Matriks Korelasi Antar Variabel Eksogen Generasi X

Tabel 6 .Matriks Korelasi Antar Variabel Eksogen

Variabel	X1	X2
X1	1	0,121
X2	0,121	1

Sumber: Data Diolah Dari Kuesioner (2023)

Pengujian data dengan menggunakan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) Pengujian dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 26 For Windows.

Tabel 7 .Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.488	.469	2.774

a. Predictors: (Constant), Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat, Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengaruh dari variabel independen (X) Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap variabel dependen (Y) yaitu Partisipasi Pemilih. sebesar 0,488, sedangkan pengaruh luar atau kekeliruannya sebesar 0,512. Dimana Nilai r^2 Square 0,488 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R^2 yaitu $0,698 \times 0,698 = 0,488$, yang artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 48,8%.

Tabel 8.Uji t Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik Coefficients^a

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.179	7.887		1.925	.060
	Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik	.229	.105	.213	2.174	.034
	Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat	.504	.077	.640	6.520	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

T tabel = t (0,05, 57-3) = 2,005

Kriteria uji : hipotesis nol ditolak apabila t hitung > t tabel

Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 57$, ternyata $t \text{ hitung} = 2,174 > t \text{ tabel} = 2,005$, artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien jalur dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi X di Kecamatan Parongpong Bandung Barat.

Uji Hipotesis Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X_2) Generasi X. Hipotesis yang diajukan untuk pengajuan koefisien jalur dari variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih adalah :

H_0 : t hitung < t tabel, secara parsial X_2 tidak berpengaruh terhadap Y

H_1 : t hitung > t tabel, secara parsial X_2 berpengaruh terhadap Y

Tabel 9. Uji t Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.179	7.887		1.925	.060
	Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik	.229	.105	.213	2.174	.034
	Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat	.504	.077	.640	6.520	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

Kriteria uji : hipotesis nol ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 58$, ternyata $t \text{ hitung} = 6,520 > t \text{ tabel} = 2,005$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien jalur dari variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi X di Kecamatan Parongpong Bandung Barat. Dari uraian uji hipotesis koefisien jalur secara parsial di atas diringkaskan dalam sebuah tabel, seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 10 .Ringkasan Pengujian Koefisien Jalur

Variabel	Koefisien jalur	Nilai t	t tabel	Kesimpulan	Keterangan
X1	0,213	2,174	2,005	Tolak H_0	Signifikan
X2	0,640	6,520	2,005	Tolak H_0	Signifikan

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Semua variabel atau koefisien jalur signifikan, maka bisa juga dihitung besarnya pengaruh untuk masing-masing variabel, tujuannya untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan terhadap Partisipasi Pemilih. Cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien jalur dan nilai koefisien antar variabel eksogen.

Menguji Model Struktural Secara Simultan Menggunakan Uji F Generasi X

Tabel 11. Uji F Anova ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.652	2	197.826	25.716	.000 ^b
	Residual	415.401	54	7.693		
	Total	811.053	56			

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

b. Predictors: (Constant), Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat, Ketidaktahuan atau

Kurangnya Minat Politik

Besarnya Pengaruh Masing-Masing Variabel Generasi X. Menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel, bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan terhadap Partisipasi Pemilih. Cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien jalur dan nilai koefisien antar variabel eksogen.

Tabel 12. Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Y

Variabel	$\beta_{y.x_i}$	Pengaruh Langsung terhadap Y	% Pengaruh Langsung terhadap Y
X1	0,213	0,045	4,5%
X2	0,640	0,409	41%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat mempengaruhi secara signifikan terhadap Partisipasi Pemilih, dengan pengaruh langsung terbesar yaitu variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik 4,5% dan diikuti oleh variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat sebesar 41%. Bahasan di bawah ini merupakan uraian mengenai pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung variabel eksogen dan variabel endogen.

Pengaruh Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) Terhadap Partisipasi Pemilih (Y) Generasi X

Tabel 13 .Presentase Pengaruh Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik

Uraian	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Presentase
Pengaruh Langsung X1 terhadap Y	$0,213^2$	0,045369	4,5%
Pengaruh Langsung X1 Melalui X2 Terhadap Y	$0,213 \times 0,121 \times 0,640$	0,016494	1,65%
Total Pengaruh X1			6,15%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Pengaruh langsung dari Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 4,5%, sedangkan pengaruh tak langsung Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik melalui Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat sebesar 1,65%. Sehingga Total Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 6,15%. Artinya dengan mempertimbangkan variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dalam model struktural akan meningkatkan Partisipasi Pemilih sebesar 6,15% dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Pengaruh Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) Terhadap Partisipasi Pemilih (Y) Generasi X

Tabel 14. Presentase Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat

Uraian	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Presentase
Pengaruh Langsung X2 terhadap Y	$0,640^2$	0,4096	41%
Pengaruh Langsung X2 Melalui X1 Terhadap Y	$0,640 \times 0,121 \times 0,213$	0,016494	1,65%
Total Pengaruh X2			42,65%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Pengaruh langsung dari Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 40%, sedangkan pengaruh tak langsung Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat melalui Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik sebesar 1,65%. Sehingga Total Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 41,65%. Artinya dengan mempertimbangkan variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat dalam model struktural akan meningkatkan Partisipasi Pemilih sebesar 42,65% dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil analisis untuk melihat hubungan kausal antara Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi X di Kecamatan Parongpong Bandung Barat menggunakan *path analysis*, menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi X pada taraf kepercayaan 95%. Pengaruh terbesar diberikan oleh variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat sebesar 42,65% sedangkan pengaruh variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik yaitu sebesar 6,15%.

Besarnya pengaruh total dari Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi X ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi $r^2 = 0,698 \times 0,698 = 0,488$ atau sebesar 48,8%, sedangkan pengaruh luar atau kekeliruannya 0,512 atau sebesar 51,2%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dibentuk termasuk dalam kategori rendah, dikarenakan adanya dugaan pengaruh lain selain dari Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik yang memiliki pengaruh paling rendah pada generasi X sebesar 6,15% sehingga perlu adanya peneliti selanjutnya dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi Partisipasi Pemilih pada generasi X di Kecamatan parongpong Bandung Barat.

Hubungan Antar Variabel Menggunakan Analisis Korelasi Generasi Y Untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1), Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2), dan Partisipasi Pemilih (Y) menggunakan korelasi *product moment pearson*. Hasil perhitungan analisis korelasi antar variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15..Hasil Uji Korelasi Antar Variabel X dan Y

No	Variabel	rhitung	Signifikan	Kesimpulan	Kategori
1	X1 X2	0,555	0,000	Signifikan	Sedang
2	X1 Y	0,683	0,000	Signifikan	Kuat
3	X2 Y	0,660	0,000	Signifikan	Kuat

Sumber: Data Diperoleh Dari Kuesioner (2023)

Hubungan yang tertinggi adalah korelasi antara Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) dengan Partisipasi Pemilih (Y) yaitu sebesar 0,555. Nilai korelasinya bertanda positif artinya terdapat hubungan yang sejajar (searah) antara X1 dan Y hal tersebut menunjukkan menurut penilai karyawan pada generasi Y, jika Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik mengalami peningkatan maka Partisipasi Pemilih semakin membaik. Sedangkan pada Korelasi Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) dengan Partisipasi Pemilih (Y) sebesar 0.660, dan Korelasi Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) dengan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) sebesar 0,555.

Koefisiensi korelasi bivariial dihitung untuk setiap pasangan variabel eksogen (X) dan Variabel endogen(Y), hasilnya disusun dalam tabel dibawah ini.

Tabel 16.Variabel Eksogen dan Endogen

Variabel	X1	X2	Y
X1	1	0,555	0,683
X2	0,555	1	0,660
Y	0,683	0,660	1

Sumber: Data Diolah Dari Kuesioner (2023)

Menyusun Matriks Korelasi Antar Variabel Eksogen Generasi Y

Tabel 17.Matriks Korelasi Antar Variabel Eksogen

Variabel	X1	X2
X1	1	0,555
X2	0,555	1

Sumber: Data Diolah Dari Kuesioner (2023)

Pengujian data dengan menggunakan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) yaitu Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap variabel dependen (Y) yaitu Partisipasi Pemilih. Menghitung koefisien korelasi bivariate Generasi Y. Hipotesis yang diajukan untuk pengajuan koefisien jalur dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih adalah :

H0 : t hitung < t tabel, secara parsial X1 tidak berpengaruh terhadap Y

H1 : t hitung > t tabel, secara parsial X1 berpengaruh terhadap Y

Tabel 18.Uji t Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.847	6.514		.898	.373
	Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik	.516	.118	.456	4.360	.000
	Ketidakpuasan dengan pilihan kandidat	.360	.092	.409	3.904	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

T tabel = t (0,05, 58-3) = 2,004

Kriteria uji : hipotesis nol ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 58$, ternyata $t \text{ hitung} = 4,360 > t \text{ tabel} = 2,004$, artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien jalur dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Y di Kecamatan parongpong Bandung Barat. Hipotesis yang diajukan untuk pengajuan koefisien jalur dari variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih adalah

H_0 : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, secara parsial X_2 tidak berpengaruh terhadap Y

H_1 : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, secara parsial X_2 berpengaruh terhadap Y

**Tabel 19. Ujit t Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.847	6.514		.898	.373
	Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik	.516	.118	.456	4.360	.000
	Ketidakpuasan dengan pilihan kandidat	.360	.092	.409	3.904	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

Kriteria uji : hipotesis nol ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 58$, ternyata $t \text{ hitung} = 3,904 > t \text{ tabel} = 2,004$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien jalur dari variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Y di Kecamatan parongpong Bandung Barat. Dari uraian uji hipotesis koefisien jalur secara parsial di atas diringkaskan dalam sebuah tabel, seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 20. Ringkasan Pengujian Koefisien Jalur

Variabel	Koefisien jalur	Nilai t	T tabel	Kesimpulan	Keterangan
X1	0,456	4,360	2,004	Tolak H_0	Signifikan
X2	0,409	3,904	2,004	Tolak H_0	Signifikan

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Semua variabel atau koefisien jalur signifikan, maka bisa juga dihitung besarnya pengaruh untuk masing-masing variabel, tujuannya untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan terhadap minat beli konsumen. Cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien jalur dan nilai koefisien antar variabel eksogen.

Menguji Model Struktural Secara Simultan Menggunakan Uji F Generasi Y

Tabel 21.Uji F Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668.443	2	334.222	38.253	.000 ^t
	Residual	480.540	55	8.737		
	Total	1148.983	57			

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

b. Predictors: (Constant), Reward, Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik

F tabel = $f [0,05, (3, 58-3)] = 2,77$

Kriteria uji : Tolak H0 jika f hitung > F tabel

Karena F hitung = 38,253 > F tabel = 2,77 maka H0 ditolak, artinya Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih. Dengan pengujian sebenarnya memberikan pengaruh signifikan terhadap model struktural Partisipasi Pemilih.

Menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel, bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan terhadap Partisipasi Pemilih. Cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien jalur dan nilai koefisien antar variabel eksogen.

Tabel 22.Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Y

Variabel	Py.xi	Pengaruh Langsung terhadap Y	% Pengaruh Langsung terhadap Y
X1	0,456	0,207	20,7%
X2	0,409	0,167	16,7%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat mempengaruhi secara signifikan terhadap Partisipasi Pemilih, dengan pengaruh langsung terbesar yaitu variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik 20,7% dan diikuti oleh variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat sebesar 16,7%. Bahasan di bawah ini merupakan uraian mengenai pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung variabel eksogen dan variabel endogen.

Pengaruh Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) Terhadap Partisipasi Pemilih (Y) Generasi Y

Tabel 23.Persentase Pengaruh Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik

Uraian	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Persentase
Pengaruh Langsung X1 terhadap Y	$0,456^2$	0,207936	20,7%
Pengaruh Langsung X1 Melalui X2 terhadap Y	$0,456 \times 0,555 \times 0,409$	0,103509	10,4%
Total Pengaruh X1			31,1%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Pengaruh langsung dari Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 20,7%, sedangkan pengaruh tak langsung Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik melalui Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat sebesar 10,4%. Sehingga Total Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih

sebesar 31,1%. Artinya dengan mempertimbangkan variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dalam model struktural akan meningkatkan Partisipasi Pemilih sebesar 31,1% dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Pengaruh Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) Terhadap Partisipasi Pemilih (Y) Generasi Y

Tabel 24. Presentase Reward

Uraian	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Presentase
Pengaruh Langsung X2 terhadap Y	0,409 ²	0,167281	16,7%
Pengaruh Langsung X2 Melalui X1 Terhadap Y	0,409x0,555x0,456	0,103509	10,4%
Total Pengaruh X2			27,1%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Pengaruh tak langsung Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat melalui Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik sebesar 10,4%. Sehingga Total Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 26,8%. Artinya dengan mempertimbangkan variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat dalam model struktural akan meningkatkan Partisipasi Pemilih sebesar 27,1% dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil analisis untuk melihat hubungan kausal antara Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Y di Kecamatan Parongpong Bandung Barat menggunakan *path analysis*, menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Y pada taraf kepercayaan 95%. Pengaruh terbesar diberikan oleh variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik sebesar 31,1% sedangkan pengaruh variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat yaitu sebesar 27,1%. Besarnya pengaruh total dari Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Y ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi $r^2 = 0,763 \times 0,763 = 0,582$ atau sebesar 58,2%, sedangkan pengaruh luar atau kekeliruannya 0,41,8 atau sebesar 41,8%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dibentuk termasuk dalam kategori kuat, sehingga dalam penelitian ini variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat tepat digunakan untuk mengukur Partisipasi Pemilih pada generasi Y Kecamatan Parongpong Bandung Barat.

Hubungan Antar Variabel Menggunakan Analisis Korelasi Generasi Z. Pengaruh Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik (X1) dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat (X2) Terhadap Partisipasi Pemilih Generasi Z. Koefisien korelasi bivariat dihitung untuk setiap pasangan variabel eksogen (X) dan Variabel endogen (Y), hasilnya disusun dalam tabel dibawah ini:

Tabel 25. Variabel Eksogen dan Endogen

Variabel	X1	X2	Y
X1	1	0,575	0,845
X2	0,575	1	0,715
Y	0,845	0,715	1

Sumber: Data Diolah Dari Kuesioner (2023)

Menyusun Matriks Korelasi Antar Variabel Eksogen Generasi Z

Tabel 26. Matriks Korelasi Antar Variabel Eksogen

Variabel	X1	X2
X1	1	0,575
X2	0,575	1

Sumber: Data Diolah Dari Kuesioner (2023)

Pengujian data dengan menggunakan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) yaitu Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap variabel dependen (Y) yaitu Partisipasi Pemilih. Menghitung koefisien korelasi bivariate Generasi Z. Hipotesis yang diajukan untuk pengajuan koefisien jalur dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih adalah :

H0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$, secara parsial X1 tidak berpengaruh terhadap Y

H1 : $t_{hitung} > t_{tabel}$, secara parsial X1 berpengaruh terhadap Y

Tabel 27. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.793	.777	2.039

a. Predictors: (Constant), Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat, Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengaruh dari variabel independen (X) Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap variabel dependen (Y) yaitu Partisipasi Pemilih sebesar 0.793, sedangkan pengaruh luar atau kekeliruannya sebesar 0.207. Dimana Nilai R² Square 0,793 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R² yaitu $0,890 \times 0,890 = 0,793$, yang artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 79,3%.

Tabel 28. Uji t Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.873	5.526		1.425	.166
Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik	.608	.100	.649	6.060	.000
Ketidakpuasan dengan pilihan kandidat	.269	.084	.342	3.193	.004

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

T tabel = t (0,05, 30-3) = 2,051

Kriteria uji : hipotesis nol ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 30$, ternyata t_{hitung}

= 6,060 > t tabel = 2,051, artinya hipotesis nol (H0) ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien jalur dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Z di Kecamatan parongpong Bandung Barat.

Tabel 29. Uji t Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.873	5.526		1.425	.166
Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik	.608	.100	.649	6.060	.000
Ketidakpuasan dengan pilihan kandidat	.269	.084	.342	3.193	.004

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

Kriteria uji : hipotesis nol ditolak apabila t hitung > t tabel, berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 30$, ternyata t hitung = 3,193 > t tabel = 2,051 artinya hipotesis nol (H0) ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien jalur dari variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Z di Kecamatan Parongpong Bandung Barat . Dari uraian uji hipotesis koefisien jalur secara parsial di atas diringkas dalam sebuah tabel, seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 30 Ringkasan Pengujian Koefisien Jalur

Variabel	Koefisien jalur	Nilai t	t tabel	Kesimpulan	Keterangan
X1	0,649	6,060	2,051	Tolak H0	Signifikan
X2	0,342	3,193	2,051	Tolak H0	Signifikan

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Karena semua variabel atau koefisien jalur signifikan, maka bisa juga dihitung besarnya pengaruh untuk masing-masing variabel, tujuannya untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan terhadap minat beli konsumen. Cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien jalur dan nilai koefisien antar variabel eksogen.

Menguji Model Struktural Secara Simultan Menggunakan Uji F Generasi Z.

Tabel 31. Uji F Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429.128	2	214.564	51.615	.000 ^b
	Residual	112.239	27	4.157		
	Total	541.367	29			

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

b. Predictors: (Constant), Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat, Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik

F tabel = $f [0,05, (3, 30-3)] = 2,96$

Kriteria uji : Tolak H₀ jika f hitung > F tabel

Karena F hitung = 51,615 > F tabel = 2,96 maka H₀ ditolak, artinya Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih. Dengan pengujian sebenarnya memberikan pengaruh signifikan terhadap model struktural Partisipasi Pemilih.

Menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel, bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan terhadap Partisipasi Pemilih. Cara menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien jalur dan nilai koefisien antar variabel eksogen.

Tabel 32. Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Y

Variabel	Py.xi	Pengaruh Langsung terhadap Y	% Pengaruh Langsung terhadap Y
X1	0,649	0,421	42,1%
X2	0,342	0,117	11,7%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat mempengaruhi secara signifikan terhadap Partisipasi Pemilih, dengan pengaruh langsung terbesar yaitu variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik 42,1% dan diikuti oleh variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat sebesar 11,7%. Bahasan di bawah ini merupakan uraian mengenai pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung variabel eksogen dan variabel endogen.

Tabel 33. Presentase Pengaruh Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik

Uraian	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Presentase
Pengaruh Langsung X1 terhadap Y	$0,649^2$	0,421201	42,1%
Pengaruh Langsung X1 Melalui X2 Terhadap Y	$0,649 \times 0,575 \times 0,342$	0,12762585	12,8%
Total Pengaruh X1			54,9%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Pengaruh langsung dari Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 42,1%, sedangkan pengaruh tak langsung Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik melalui Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat sebesar 12,7%.

Sehingga Total Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 54,9%. Artinya dengan mempertimbangkan variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dalam model struktural akan meningkatkan Partisipasi Pemilih sebesar 54,9% dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 34. Presentase Pengaruh Ketidaksesuaian dengan Pilihan Kandidat

Uraian	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Presentase
Pengaruh Langsung X2 terhadap Y	$0,342^2$	0,116964	11,7%
Pengaruh Langsung X2 Melalui X1 terhadap Y	$0,342 \times 0,575 \times 0,649$	0,12762585	12,8%
Total Pengaruh X2			24,5%

Sumber: Data Hasil Analisis Jalur, 2023

Pengaruh langsung dari Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 11,7%, sedangkan pengaruh tak langsung Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat melalui Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik sebesar 12,8%. Sehingga Total Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih sebesar 24,5%. Artinya dengan mempertimbangkan variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat dalam model struktural akan meningkatkan Partisipasi Pemilih sebesar 24,5% dan dari hasil pengujian variabel ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil analisis untuk melihat hubungan kausal antara Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Z di Kecamatan Parongpong Bandung Barat menggunakan *path analysis*, menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Z pada taraf kepercayaan 95%. Pengaruh terbesar diberikan oleh variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik sebesar 74,9% sedangkan pengaruh variabel Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat yaitu sebesar 24,5%. Besarnya pengaruh total dari Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat terhadap Partisipasi Pemilih pada generasi Z ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi $r^2 = 0,890 \times 0,890 = 0,793$ atau sebesar 79,3%, sedangkan pengaruh luar atau kekeliruannya 0,207 atau sebesar 20,7%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dibentuk termasuk dalam kategori kuat, sehingga dalam penelitian ini variabel Ketidaktahuan atau Kurangnya Minat Politik dan Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat tepat digunakan untuk mengukur Partisipasi Pemilih pada generasi Z Kecamatan Parongpong Bandung Barat.

KESIMPULAN

Model yang dibentuk dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dan ideologi partai politik berpengaruh terhadap partisipasi pemilih di berbagai generasi pemilih, begitu juga dengan konsep dan paradigma partai politik menuju pergeseran perhatian dari perhal politik menjadi perhal yang sangat urgent untuk dilakukan, dengan demikian partai politik tidak hanya mencari suara keuntungan untuk partai politiknya, namun harus ada upaya lain untuk menanamkan kepercayaan masyarakat melalui program-program yang bersentuhan dengan keinginan dan perhatian masyarakat.

Variable Ketidakpuasan dengan Pilihan Kandidat tepat digunakan untuk mengukur Partisipasi Pemilih pada berbagai generasi, dengan catatan setiap calon legislative atau calon

kepala daerah pilihan partai politik ini, harus mempunyai kompetensi di bidang politik maupun pemerintahan, mempunyai integritas yang sudah dibuktikan dengan rekam jejak yang positif dan berkelanjutan, serta reputasi yang baik dalam hal kebijakan yang berhasil, integritas, atau kepemimpinan yang kuat partai politiknya yang akan dijadikan salah satu indikator dalam pemilihan kandidat legislative maupun kepala daerah.

Generasi Z di Kecamatan Parongpong, bias dijadikan representasi dari semua kecamatan di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang menyatakan bahwa Generasi Z, sebagai pemilih pemula, namun selalu memperhatikan preferensi hal-hal yang berkaitan dengan alasan maupun penguatan edukasi partai politik, melihat rekam jejak, pengalaman, atau kemampuan komunikasi kandidat dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan pemilih, begitu juga dengan faktor afiliasi partai, artinya mereka sudah memiliki ikatan emosional atau sejarah dukungan terhadap partai politik tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Amin, G., & Rahmiati, F. (2018). Organizational Commitment Generasi X dan Y di Industri Manufaktur. *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 5(2).
- Manurung, M. Y. F. (2021). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat* (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).
- Novianty, F., & Octavia, E. (2018). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Pontianak Barat. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 293-303.
- Putri, P., & Sari, M. M. K. (2020). Karakteristik Pilihan Politik Pemilih Pemula Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(2), 51-65.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia.
- Turyandi, I. (2014). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Turyandi, I. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108-113
- Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, dalam pasal 448 ayat (1) Pasal 19 ayat (1 dan 2) UU Nomor 10 Tahun 2008
- Badan Pusat Statistik (BPS, 2021)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat
- Badan Pusat Statistik tahun 2022, dan UU Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 28 ayat (1)